

Manfaat Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Muliandy Wahidin

SMK Negeri 1 Kisaran, Indonesia

Email: wmuliandy@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ini dapat berupa perubahan perilaku, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar dapat mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta perkembangan sikap, moral, dan etika. Hasil belajar dapat menjadi dasar penilaian untuk menentukan apakah lembaga pendidikan berhasil dalam mengantarkan siswanya menuju pemahaman yang lebih baik dan pemenuhan kompetensi yang diperlukan. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Ini dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar
Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract: Learning outcomes are the abilities students obtain after following the teaching and learning process. This can take the form of changes in behavior, habits, skills, attitudes, observations and abilities. Learning outcomes can include cognitive, affective and psychomotor skills, as well as the development of attitudes, morals and ethics. Learning outcomes can be the basis for assessment to determine whether educational institutions are successful in leading their students towards better understanding and fulfilling the required competencies. Learning outcomes assessment is the process of collecting information/data about students' learning achievements which is carried out in a planned and systematic manner. This is done to monitor the process, learning progress, and improve learning outcomes

Keywords: Learning Motivation, Learning Results.

Pendahuluan

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi atau pengembangan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi belajar dapat menimbulkan aktivitas belajar, memberikan arah belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tujuan motivasi belajar bagi seorang guru adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Djamarah mengemukakan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, seperti: 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar. 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kajian Pustaka Naratif Kajian Pustaka jenis ini merupakan penelitian pustaka yang membahas bagaimana ide atau pemahaman tentang suatu topik berkembang seiring waktu. Kajian pustaka ini sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana suatu bidang pengetahuan berkembang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis belajar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Ranah efektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpresif.

Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah berfirman:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam Islam sangat ditekankan untuk belajar. Salah satu tanda seseorang itu belajar adalah dengan membaca. Setiap orang akan mengetahui dan memahami sesuatu jika ia membaca, begitu juga dengan agama islam seseorang akan mengetahui agama islam jika ia membaca tata cara dalam beragama islam. Tujuannya untuk menjadi umat yang benar dalam mengaplikasikan islam itu sendiri.

Sehubungan dengan pengertian itu perlu dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku dalam belajar Menurut Burton dan Setiawan belajar adalah perubahan tingkah

laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hilgard bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Menurut R. Gagne dalam bukunya teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Hamalik ia mengemukakan bahwa belajar ialah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Para ahli psikologi ada terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Namun, baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan bahwa suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli. Menurut Witherington belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-spolas respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Relevan dengan surya, Slameto dan Ali menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancaindranya. Sesuai pendapat ini adalah Harold Spensard. Spensard menyatakan, bahwa: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Senada dengan apa yang dikemukakan Cronbach di atas itu ialah pendapat McGeoh yang menyatakan bahwa "*learning is a in performance as a result of practice.*".

Dua pandangan tentang belajar, *pertama* belajar sering dianggap sama dengan menghafal. Kalau orang tua menyuruh anaknya belajar, maka pada dasarnya ia menyuruh anaknya untuk menghafal, yaitu menghafal berbagai materi pelajaran yang akan diujikan. Dalam konteks ini belajar adalah menghafal sejumlah fakta atau konsep. Untuk apa fakta dan konsep itu dianggap tidak pernah dipahami siswa. Siswa hampir tidak pernah hubungan antara materi pelajaran yang dihafalkannya dengan manfaat atau kebutuhannya. Pandangan bahwa belajar sama dengan menghafal, ada beberapa karakteristik yang melekat yaitu:

- a. Belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan
- b. Belajar berarti mengembangkan kemampuan intelektualnya
- c. Belajar adalah hasil bukan proses

Pandangan kedua, belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan, bagi Halgart, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Dengan demikian ada beberapa kriteria dalam belajar ditinjau dari pandangan kedua ini.

- a. Belajar adalah aktivitas yang dirancang dan bertujuan
- b. Tujuan belajar adalah perubahan perilaku secara utuh
- c. Belajar bukan hanya sebagai hasil, akan tetapi juga sebagai proses
- d. Belajar adalah proses pemecahan masalah

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran Atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Belajar merupakan Manifestasi dari taat terhadap ajaran agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran terlihat dengan jelas bahwa Allah akan memuliakan hambaNya yang mempunyai ilmu pengetahuan sebagaimana dalam surah Al-Mujadilah ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشَرُوا فَأَنْشَرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek *kognitif*) keterampilan proses (aspek *psikomotorik*), dan sikap siswa, aspek *psikomotor*), dan sikap siswa (aspek *efektif*) untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa.

2. Keterampilan siswa

Usman dan Setiawan mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap

Menurut Lange dalam Azwar dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar tahun 2013* bahwa sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas.

Sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Dalam konsep ajaran islam, melakukan aktivitas belajar merupakan suatu anjuran yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebab menuntut ilmu dianggap sebagai suatu jihad atau perjuangan dalam menegakkan syi`ar agama Islam.

Kesimpulan

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat memberikan semangat, gairah, dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat membuat siswa belajar dengan tekun, yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka tidak akan muncul semangat belajar dalam diri. Demikian juga, motivasi belajar dibutuhkan bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak bersungguh-sungguh dalam belajar ataupun menerima pelajaran yang ada di sekolah. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri, tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, (2023), *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Abin Syamsuddin makmur, (2021), *psikologi kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata, (2019), *Tafsir Ayat-Ayat pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Adian Husaini,(2023), *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Gema Insani.

- Aris Shoimin, (2020), Model Pembelajaran 68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2023, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arnita,(2023), pengantar statistik, Medan: Media Perintis,
- Azhar Arsad, (2017). Media pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, (2007), Al-Quran dan terjemah, Bandung: Al-Jumatul Ali.
- Mardianto, (2018), psikologi pendidikan, Medan: perdana publishing.
- Nana Syaadiah Sukmadinata, (2019), landasan Psikologi proses pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah, cucu suhana, (2022), konsep strategi pembelajaran ,Bandung,: PT Refika Aditamma.
- Ni Putu Wahyu Sanjiwani. (2020), *Penggunaan Gadget dan Penurunan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah*. Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
- Ria Aviana. et. al. (2015), *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 3 No. 1
- Suharismi Arikunto. (19995), *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto:Bandung
- Wulandari, R. P., & Haryuni, S. (2020). *Hubungan Antara Ketergantungan Smartphone dengan Nomophobia dan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri*. Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK. Vol. 2 No. 1